

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dapat menyebabkan terjadinya robekan perineum, baik robekan spontan maupun robekan yang dilakukan secara episiotomi. Robekan perineum dapat menyebabkan terjadinya infeksi, terutama jika perawatan perineum tidak dilakukan dengan benar. Infeksi pada luka perineum dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti demam, nyeri, edema, kemerahan, keluarnya nanah, dan bahkan sepsis. Sepsis adalah infeksi yang menyebar ke aliran darah dan dapat mengancam jiwa. Defisit perawatan diri dapat menyebabkan infeksi, dan kematian (Aliyah Lutfatul Intan, 2021).

Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, tercatat di Dunia Ibu post partum berjumlah 280.000.000 dan sekitar 56.000.000 Ibu mengalami defisit perawatan diri. Selain itu Ibu post partum dengan luka perineum berjumlah 140.000.000 dan yang mengalami luka perineum dengan defisit perawatan diri berjumlah 70.000.000 orang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023 mencatat di Indonesia Ibu post partum berjumlah 10.000.000 dan sekitar 2.000.000 Ibu mengalami defisit perawatan diri. Selain itu Ibu post partum dengan luka perineum berjumlah 5.000.000 orang dan Ibu post partum yang mengalami luka perineum dengan defisit perawatan diri berjumlah 1.000.000 orang (WHO, 2022).

Di propinsi Nusa Tenggara Timur tercatat 100.000 Ibu post partum dan 25.000 orang Ibu mengalami defisit perawatan diri, sedangkan Ibu dengan luka perineum berjumlah 50.000 orang dan yang mengalami defisit perawatan diri berjumlah 25.000 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Berdasarkan data awal dari Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Didapatkan jumlah kasus post partum tahun 2020 adalah 659, pada tahun 2021 adalah 717, pada tahun 2022 adalah 573, dan pada tahun 2023 adalah 642, pada tahun 2020 hingga 2021, kasus pada ibu post

partum mengalami peningkatan, namun kasus pada ibu post partum mengalami penurunan pada tahun 2022, dan kasus pada ibu nifas meningkat pada tahun 2023 (RSUD Waikabubak 2023).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rini Hariani Ratih tahun (2017), ditemukan bahwa salah satu infeksi pasca melahirkan adalah vulvitis, penyebab infeksi ini dapat berupa luka akibat sayatan yang dilakukan saat melahirkan. Infeksi luka menyebabkan luka menjadi merah, basah, jahitan mudah lepas, bahkan keluar nanah dari luka. Persalinan seringkali menyebabkan kerusakan pada jalan lahir. Cedera biasanya ringan, namun terkadang terjadi cedera yang luas dan berbahaya. Setelah melahirkan, genitalia eksterna dan peritoneum harus diperiksa. Ibu nifas yang menjalani episiotomi pada masa persalinan harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang perawatan luka perineum. (Suliasti Ningsi Apri, 2020).

Peran perawat sangat penting dalam mencegah infeksi pada ibu setelah melahirkan. Mereka melakukan perawatan perineum (area antara vagina dan anus) dan memberikan edukasi tentang cara merawat luka perineum dengan benar untuk mencegah infeksi. Selain itu, perawat juga memantau kondisi ibu selama persalinan dan masa nifas, termasuk memeriksa tanda-tanda vital dan gejala infeksi. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, berkelanjutan, teliti, dan sabar, agar ibu bisa mendapatkan perawatan terbaik.

Dilihat dari berbagai fakta masalah tingginya angka kematian di Indonesia dengan infeksi nifas pada ibu post partum, perawat berperan penting salah satunya memberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan infeksi pada luka perineum. Dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat kasus yang dijadikan sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Implementasi perawatan perineum pada ibu post partum hari ke-1 untuk menurunkan resiko infeksi di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak” dengan masalah keperawatan Resiko Infeksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: "Bagaimana cara merawat perineum pada ibu yang baru melahirkan (postpartum) di hari pertama untuk mengurangi risiko infeksi?"

C. Tujuan Studi Kasus

Penulis mampu menerapkan perawatan perineum pada ibu yang baru melahirkan (hari pertama setelah persalinan) untuk membantu mengurangi risiko infeksi.

D. Manfaat studi kasus

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang berguna dalam merencanakan perawatan keperawatan di masa depan, khususnya bagi pasien postpartum hari pertama, untuk menurunkan risiko infeksi di RSUD Waikabubak.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang teknologi terapan dalam bidang keperawatan, terutama dalam penerapan perawatan perineum pada ibu postpartum di hari pertama untuk mengurangi risiko infeksi di ruang nifas RSUD Waikabubak.

3. Bagi Individu dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman individu, keluarga, dan masyarakat mengenai cara pencegahan dan pengobatan infeksi, sehingga dapat mendukung kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara umum.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam menerapkan perawatan perineum pada ibu postpartum hari pertama untuk menurunkan risiko infeksi.